PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP Kediri

OLEH :

MISBAKHUL MUNIR

NPM : 10.1.02.01.0111

PROGAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

MISBAKHUL MUNIR
NPM : 10.1.02.01.0111

Judul :

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Tanggal : 8 Juni 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si	**Suyanto. SE, AK**
NIDN. 0710106402	**NIDN.**

ii

Skripsi oleh :

MISBAKHUL MUNIR
NPM : 10.1.02.01.0111

Judul :

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP Kediri
pada tanggal :

dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si
2. *Penguji I* : *Dr. H. M. Annas. SE, MM, M.Si*
3. Penguji II : Suyanto. SE, AK

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Sri Aliami
NIDN. 0716086403

iii

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

MISBAKHUL MUNIR
NPM : 10.1.02.01.0111
EKONOMI – AKUNTASI
Shiner_chasper93@yahoo.com

Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si dan Suyanto. SE, AK
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang diberikan auditor independen terhadap laporan keuangan yang dibuat klien atau *auditee.* Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal atau penelitian yang menyatakan satu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan opini audit *going concern.* Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian *content analysis*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari seleksi data dengan menggunakan metode *purposive sampling* populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2012 sebanyak 154 perusahaan dengan sampel sebanyak 23 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistic dimana sebelum melakukan uji analisis logistic terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 19. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diuji menyatakan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan mendukung hipotesis, sedangkan kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan tidak mendukung hipotesis. Jadi, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perussahaan mempengaruhi auditor didalam pemberian opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit, dan kondisi keuangan perusahaan tidak mendukung atau tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern.*

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk pengguna laporan keuangan hendaknya tidak hanya mengandalkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor dan rasio-rasio lain dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga hasil keputusan yang diperoleh bisa lebih tepat dan akurat.

Kata Kunci : Kata kunci : Opini Audit *Going Concern,* Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Anthony dan Govindarajan (2008:175), Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (*profit oriented*). Laba menjadi tolok ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi, namun perolehan laba tidak menjamin perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang. Perusahaan diharapkan dapat beroperasi dalam waktu cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Menurut Belkaoui (2006:271), Kelangsungan usaha (*going concern*) yang mengasumsikan bahwa entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi pada masa depan atau bahwa entitas akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan.

Menurut Setyarno dkk. (2006), *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya akan informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Clarkson dan

Januarti dalam Aiisiah (2012;2) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggungjawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Setyarno dkk. (2006) beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu : kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Adapun definisi dari masing–masing faktor tersebut dideskripsikan dalam paragraf selanjutnya.

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*. Penelitian Mutchler *et al*, dalam Santoso dan Wedari (2007) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 6 lebih cenderung menerbitkan opini au[1] *oing concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 6. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern.* Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern.*

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Mckeown *et al*, dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar

kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern.* Hal ini konsisten dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin terganggu atau memburuk, maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern,* dan sebaliknya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda–tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Penelitian Ramadhany (2004) memperkuat pernyataan ini dengan menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa opini *going concern* yang diterima suatu perusahaan pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaaan opini *going concern* pada tahun berikutnya.

Suatu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan terhadap kebangkrutan adalah kecil, oleh karena itu semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Mutchler *et al*, dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan–kesulitan keuangan

yang dihadapinya dari perusahaan kecil. Penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa opini audit *going concern* suatu badan usaha merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Berdasarkan penelitian–penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian, penulis ingin meneliti kembali faktor–faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang akan dilakukan kali ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) adalah terletak pada periode tahun penelitian yaitu 2010 - 2012. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel–variabel terdahulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.

Mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, serta minimnya penelitian mengenai opini audit *going concern* yang memasukkan variabel non keuangan maka peneliti tertarik untuk mengkaji sekali lagi mengenai opini audit *going concern*, sehingga peneliti mengambil judul penelitian yang digunakan adalah **''Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern''*.**

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasipermasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* meliputi kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai adalah Bagaimanakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor kualitas audit,keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan pengungkapan opini audit *going concern*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Bagi erusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.Bagi InvestorHasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.
2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang permasalahan audit *going concern*. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan,

bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern.*Bagi universitas manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi universitas adalah sebagai referensi mahasiswa dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Auditing

Menurut Mulyadi (2002:9), Secara umum auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2. Opini audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011; SA Seksi 110), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. *Going Concern*

Menurut Belkaoi dalam Ramadany (2004; 15), *Going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.

4. Opini audit *Going Concern*

Menurut SPAP (2011), Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup *(going concern)* suatu perusahaan.

5. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, DeAngelo, dalam Setyarno dkk. (2006), menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil.

6. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan pada periode periode tertentu. Altman, dalam Fanny dan Saputra (2005), menyatakan bahwa sampai dengan saat ini, Z *Score* model ini masih lebih banyak digunakan oleh para peneliti, praktisi, serta para akademis di bidang akuntansi dibandingkan model prediksi kebangkrutan lainnya. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman, yaitu:

$$\mathbf{Z' = 0.717^{Z_1} + 0.847^{Z_2} + 3.107^{Z_3} + 0.420^{Z_4} + 0.998^{Z_5}}$$

Keterangan:

Z_1 =*working capital/ total assets*

Z_2 = *retained earnings/ total assets*

Z_3 = *earnings before interest and taxes/ total assets*

Z_4 = *book value of equity / book value of debt*

Z_5 = *sales/ total assets*

7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

8. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fabozzi (2000 : 881), pertumbuhan penjualanmerupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Peningkatan pangsa pasar harus sejalan dengan strategi pemasaran yang tepat dan perusahaan selalu melakukan inovasi, hal ini bermakna bahwa dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui pengembangan produk yang diminati konsumen.

Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_{t} - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap Opini Audit *going Concern*, yaitu Kualitas Audit(X1), Kondisi Keuangan(X2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3), dan Pertumbuhan Perusahaan (X4).

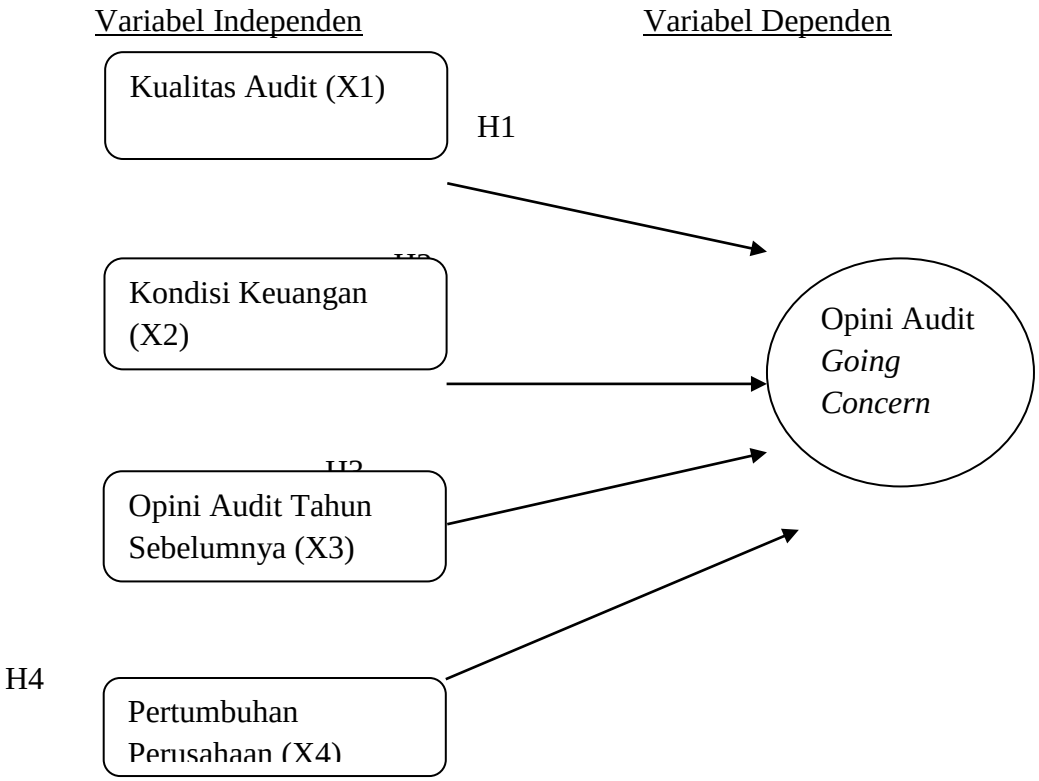

Gambar Kerangka Konsep

Keterangan : ⟶ : Pengaruh secara Individu (Parsial)

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

H2 : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *Revised Altman Model* (1993) berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

H4 :Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas (X) yaituKualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan .

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Opini Audit *Going Concern.*

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Content analysis*.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), *website* www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah enam bulan terhitung mulai dari tanggal 1 Juni 2014 dengan 30 November 2014.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2012.Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 154 perusahaan manufaktur.

2. Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2010-2012	154

2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut Tahun 2010-2012	(64)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah	(13)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami laba negative dan tidak mengungkapkan semua variable penelitian (data tidak lengkap) Tahun 2010-2012	(54)
5	Jumlah perusahaan	23
6	Jumlah unit sampel (23 x 3 tahun)	69

E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

b. Uji Autokorelasi

1) Analisis Statistik Deskriptif

2) Analisis Statistik Inferensial

Model Regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis

$$Ln\frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta 1\ ADTR + \beta 2\ Z93 + \beta 3\ PRIOP + \beta 4\ SALGR + \varepsilon$$

c. Koefisien Determinasi

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi logistik, untuk memperoleh penelitianyang akurat diperlukan pengujian asumsi klasik yaitu dengan metode uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

a) Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji multikolinearitas.Uji multikoliniearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflantion Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 dengan demikian model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel – variabel independen dalam penelitian ini.

b) Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari (du) = 1,734 dan kurang dari 4 – 1,734 (4-du) = 2,266 atau dapat dilihat pada Tabel 4.7 yang menunjukkan du < d < 4 – du atau 1,734< 1,744< 2,266, sehingga model regres tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil table 4.8 diatas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas auditor yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) pada rata-rata kualitas auditor yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun 2010 sebesar 0,63 sedangkan pada tahun 2011 sebesar 0,65 dan tahun 2012 sebesar 0,57. Rata-rata kondisi keuangan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun 2010 sebesar 4,58 sedangkan pada tahun 2011 sebesar 4,66 dan tahun 2012 sebesar 4,74. Rata-rata opini audit tahun sebelumnya yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun 2010 sebesar 0,94 sedangkan pada tahun 2011 sebesar 0,88 dan tahun 2012 sebesar 0,73. Rata-rata pertumbuhan laba yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun 2010 sebesar 0,14 sedangkan pada tahun 2011 sebesar 0,21 dan tahun 2012 sebesar 0,16.

3. Analisis Statistik Inferensial

Dalam pengujian statistik inferensialmenggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysisi*).Dari tabel 4.9 diatas dikatakan keterkaitan antara Kualitas Audit (ADRT), Kondisi Keuangan (Z93), Opini Audit Tahun Sebelumnya (PRIOD), dan Pertumbuhan Perusahaan (SALGR)terhadap Opini Audit *Going Concern*(GCAO) dapat ditulis dalam persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln\ \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta 1\ ADTR + \beta 2\ Z93 + \beta 3\ PRIOP + \beta 4\ SALGR + \varepsilon$$

$$Ln\ \frac{GC}{1-GC} = 5{,}580 - 0{,}844ADTR - 0{,}961Z93 + 2{,}734PRIOP - 6{,}998SALGR + \varepsilon$$

4. Menilai *Model Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Adanya pengurangan nilai antara - 2LogL awal(*initial - 2LLfunction)* dengan nilai - 2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.Dari hasil table 4.10 menunjukkan dengan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood, dimana nilai -2Log *Likelihood* pada awal (*block number*=0) sebesar 69,606 menjadi 41,270 pada -2Log *Likelihood* berikutnya (*block number*=1),hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data.

5. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dari hasiltable 4.11 di atasmenunjukkannilai*Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* sebesar 0,597 ≥ 0,05dan *chi-square* sebesar 6,445 dan *degree of freedom* sebesar 8, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square*sebesar 0.530. Dengan demikian menunjukkan bahwaopini audit *going concern* (Y) dapat dijelaskan oleh kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan sebesar 53% sedangkan sisanya yaitu 47% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

7. Pengujian Hipotesis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign	Kriteria
Uji Parsial	Kualitas Audit	0,295 >0,05	kualitas auditsecara parsial

			tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
Uji Parsial	Kondisi Keuangan	0,392 >0,05	Kondisi Keuangansecara parsial tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
Uji Parsial	Opini Audit Tahun Sebelumnya	0,012 <0,05	Opini Audit Tahun Sebelumnyasecara parsialberpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
Uji Parsial	Pertumbuhan Perusahaan	0,012 <0,05	Pertumbuhan Perusahaansecara parsialberpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

   Dalam penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa auditor big 4 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 4. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern.*

2. Pengaruh Kondisi Keuanganterhadap Opini Audit *Going Concern*

   Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu.Dalam penelitian ini konsisten dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin terganggu atau memburuk, maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern,* dan sebaliknya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil..

3. Pengaruh Opini Tahun Sebelumnyaterhadap Opini Audit *Going Concern*

   Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima*auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian.Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu*auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaanterhadap Opini Audit *Going Concern.*

   Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi.Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-ratadengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern.*Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern.*Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern.*Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern.*

Nilai R *Square*Opini Audit *Going Concern*dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan sebesar40,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar59,3%.

B. Saran

1. Bagi Investor

   Menjadi informasi yang bermanfaatdalampengambilankeputusanberinvestasi.Diharapkan juga dalam pengambilan keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain yang hubungan dengan pengungkapan opini audit *going concern.*

2. Bagi Emiten

   Perusahaan dituntututuntuklebihmeningkatkankinerjanya agar dapatmeningkatkanlaba, karena apabilalabatinggidiharapkandeviden yang akandibagikanjugaakanmeningkatsehingga investor akansemakintertarikuntukmenanamkanmodalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi penelitian selanjutnya diharapkanmemperbanyak variable ataupenggunaanvariabel lain. Dan jugamemperbanyaksampelpenelitian agar hasilpenelitiantentangpengungkapan opini audit *going concern*menjadilebihtepatdanakurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aiisiah, Nurul. 2012 .*''Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahan, opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern''.* Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

Anthony, Robert N. dan Govindarajan, V. (Kurniawan Tjakrawala, Penerjemah). 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-11.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Belkaoui, Ahmed. R. 2000. *Teori Akuntansi. Edisi Terjemahan. Jilid 1.* Jakarta; Salemba Empat.

Belkaoui, Ahmed R. (Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Penerjemah). 2006. *Accounting Theory*. Edisi 5.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Carcello, J.V dan Neal, T.L. 2000.*''Audit Committee Composition and Auditor Reporting''*.http://www.ssrn.com

Fabozzi, J. Frank. 2002. *Manajemen Investasi.* Buku II. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta; Salemba Empat.

Indriyantoro, Nur dan Supono, Bambang. 2002. *''Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Menejemen''*. Edisi Pertama. Yogyakarta; BPFE.

Koh Hian Chye dan Tan Sen Suan. 1999. *" A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status"*.Institute of chartered accountants England.

Lenard, Mary Jane, Pervaiz Alam, and David Booth.*"An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern Assesment"*.Journal DecisionSciences (DSI) ISSN: 001-7315, Vol.31, Iss.4, Fall 2000,p.861.

Margaretta, Fanny, dan Sylvia, Saputra. 2005. *"Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)".*Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.

Mulyadi. 2002. *''Auditing''.* Buku 2.Yogyakarta : Salemba Empat.

Mutchler, J, 1984. *''Auditor 's Perceptions of the Going-concern Opinion Decision''.Auditing :Journal Practice & Theory.* Vol.3.17-30.

Mutchler, Jane F., William Hopwood, dan James M. McKeown. 1997. *"The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies"*. *Journal of Accounting Research*, 35(2): pp: 295-310.

Ramadhany, Alexander. 2004. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta"*. *Jurnal MAKSI*, 4: h: 146-160

Santosa, Arga F dan Wedari, Linda, K. 2007.*"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*".*Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 11(2): h: 141-158.

Setyarno, Eko Budi. Januarti, I. dan Faisal. 2006. *"Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern"*.Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.*

Solikah, Badingatus. 2007. *''Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern''*.Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Tamba, Bisara Ulung R. 2009.*''Pengaruh Debt defalult, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efec Indonesia''*. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Medan.
www.idx.co.id/home/publication/performancesummary/tabid/148/language